



# THE ROLE OF FINANCIAL HEALTH ASSESSMENT ANALYSIS USING THE CAMEL METHOD (CASE STUDY AT PT. BPR TUTUR GANDA PAMANUKAN SUBANG)

Iyak Solihat<sup>1</sup>, Mohamad Abduh Alfahlepi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda

[iyaksolihat2@gmail.com](mailto:iyaksolihat2@gmail.com), [alfahlepi75@gmail.com](mailto:alfahlepi75@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01-10-2025

Tgl. Diterima : 11-12-2025

Tersedia Online : 29-12-2025

### Keywords:

Financial Health Assessment,  
CAMEL Method

## ABSTRACT

*This study aims to determine the financial health of PT. BPR Tuteur Ganda Pamanukan Subang using the CAMEL method for the 2021-2023 period. It assesses whether the bank is considered healthy, moderately healthy, less healthy, or unhealthy. CAMEL has five aspects: capital, using the Capital Adequacy Ratio (CAR); earning asset quality, using the Earning Asset Quality (KAP) and Allowance for Losses (PPAP); management, using general management calculations and risk management; profitability, using the Return on Assets (ROA) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO); and liquidity, using the Cash Ratio and Loan to Deposit Ratio (LDR).*

*This research is quantitative. The analytical tool used in this study is the CAMEL method, based on Bank Indonesia Board of Directors Decree Number 30/12/KEP/DIR dated April 30, 1997, concerning Procedures for Assessing the Health Level of BPRs. The benchmark for determining a bank's financial health after assessing each variable is to determine the research results that are classified as a BPR health predicate. The data used are primary data obtained through interviews and secondary data, namely financial reports in the form of balance sheets and profit and loss statements for PT. BPR Tuteur Ganda Subang for the period 2021 to 2023. Based on the results of research conducted at PT. BPR Tuteur Ganda Pamanukan Subang for the period 2021 to 2023, the health level of PT. BPR Tuteur Ganda Pamanukan Subang for the period 2021 to 2023 was declared HEALTHY because the CAMEL credit score exceeded 81 (the minimum healthy limit). In 2021, the total credit factor score was 93.99, in 2022 it was 94.18, and in 2023 it was 94.18.*

## LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara

(khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana.

Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang kedua adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No. 10 tahun 1998.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPR yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan

perbankan. Kontribusi BPR akan semakin nyata jika BPR dalam kondisi sehat dan kuat. Penilaian kesehatan BPR telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank.

Penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen

kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas.

Kelima aspek diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu BPR yang sehat. Bila suatu aspek mengalami gangguan maka hal ini akan merembet ke aspek lainnya yang

menyebabkan BPR tidak sehat dan wilayah. Penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta sebagai standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Peranan Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini perspektif keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan sesuai laporan keuangan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan berikut dikemukakan pengertian laporan keuangan menurut SAK (2002 : 4), adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara seperti misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian

integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga “

Adapun tujuan laporan keuangan menurut SAK No.1 (2002 : 4) adalah : “ Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi “

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK (2004 : 126), yaitu : Dapat dipahami, Relevan , Keandalan, Dapat dibandingkan. Berdasarkan SAK (2002 : 2) para pemakai laporan keuangan adalah : Investor, Kreditur ( pemberi pinjaman), Pemasok dan Kreditur usaha lainya, *Shareholders* (para pemegang saham), Pelanggan , Pemerintah, Karyawan , Masyarakat.

Laporan keuangan menurut Munawir (2010 : 6) adalah sebagai berikut :

“ Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan yang terdiri dari data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan- kebiasaan didalam akuntansi dan pendapat pribadi “

Menurut Munawir (2010 : 9) keterbatasan laporan keuangan tersebut adalah

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang

hakekatnya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berbeda-beda.

3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Sebagai langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Dwi Prastowo dan Refika Juliaty (2002 :53) adalah :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan mengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso : 2006)

Secara sederhana keuangan bank dikatakan sehat karena bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank mempunyai modal yang cukup, dapat

menjaga kualitas asetnya dengan baik, mengelola dengan baik dan mengoperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian dibidang perbankan (PBI, 2004).

Kesehatan keuangan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Diharapkan bank dalam kondisi sehat semua, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan menggunakan analisis CAMEL.

Kriteria terhadap penilaian dalam kesehatan keuangan bank ditetapkan dalam empat predikat tingkat kesehatan bank yaitu sebagai berikut :

**Tabel .1**  
**Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Keuangan Bank**

Nilai Kredit	Predikat
81 - 100	Sehat

66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
kurang dari 51	Tidak Sehat

Sumber :

Lab. Pengembangan Perbankan -1

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank bank penting artinya dengan penilaian tingkat kesehatan keuangan bank, diharapkan bank selalu dalam kondisi yang sehat sehingga Rasio tingkat kesehatan keuangan bank dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Rasio Tingkat Kesehatan keuangan Bank dengan Rasio CAMEL**

Kriteria	Capital	Assets		Managemen	
		KAP	PPAP	Umum	Risiko
Sehat	>8%	0 - 10,35%	>81%	33-40	49-60
Cukup Sehat	7.99% - 8%	10,35% - 12,6%	66% - 81%	27-32	40-48
Kurang Sehat	6,5% - 7,9%	12,6% - 14,5%	51% - 66%	21-26	31-39
Tidak Sehat	<6,5%	<14,5%	<51%	<21	<31

Kriteria	Earning		Liquidity	
	ROA	BOPO	CR	LDR
Sehat	>1,215%	<93,52%	>4,05%	<94,75%

Cukup Sehat	0,999% - 1,215%	93,52% - 94,72%	3,30% - 4,05%	94,75% - 98,50%
Kurang Sehat	0,765% - 0,998%	94,72% - 95,92%	2,55% - 3,30%	98,5% - 102,25%
Tidak Sehat	< 0,766%	>95,92	<2,55%	>102,25

Sumber : SK DIR BI Nomor :30/12/tanggal 30 april 1997 tentang tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

**1 Capital (Permodalan)**

Menurut Munawir S. (2010), " Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya."

Kecakupan modal merupakan faktor penting dalam bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia mendapatkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya:2003)

a. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut.

b. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.

c. Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR aktiva administratif. modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank [*modal inti (modal*

*disetor, cadangan, laba rugi tahun lalu, laba rugi tahun berjalan) + modal pelengkap (PPAP x ATMR)] dan total ATMR.*

Hasil perhitungan rasio di atas, kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Jika hasil perbandingan antara perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR.

Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.

## 2 Assets (Kualitas Aktiva)

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan. (Lukman Dendawijaya:2003)

Salah satu jenis dari rasio kualitas aktiva produktif adalah NPL (*Non Performing Loan*). Menurut Mudrajat Kuncoro(2002), "NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan".

## 3 Management (Manajemen)

Menurut Luther Gulick dalam T. Hani Handoko (2003), "Manajemen adalah suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana

manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistemkerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan."

## 4 Earning (Rentabilitas)

Menurut Munawir S. (2010), " Rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu."

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang wajar sesuai dengan *line of business*.

Rentabilitas suatu bank dalam analisa CAMEL ini adalah meliputi besarnya rasio laba sebelum pajak diperoleh terhadap total *asset* (ROA), dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional bank (BOPO).

## 5 Liquidity (Likuiditas)

Menurut Munawir S. (2010), "Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya : 2003). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

## HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Faktor Permodalan /*Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap ATMR, sehingga CAR PT.BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang selama tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 3**

**Hasil Perhitungan Rasio CAR**

Tahun	Total Modal (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio CAR (%)	Perkembangan
2021	2.099.245.470	8.352.957.900	25,13	-
2022	2.251.271.210	7.507.416.700	29,99	4,86 %
2023	2.378.838.550	8.821.363.600	26,97	(3,02%)

Sumber : Hasil olahan data

Meskipun Rasio CAR PT.BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang tersebut mengalami fluktuasi tetapi PT. BPR Tuter Ganda tetap mampu menjaga posisi CAR diatas standar minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Berdasarkan kriteria penilaian dimana Rasio CAR PT.BPR Tuter Ganda Subang selama periode tahun 2021 sampai 2022 berada **didas 8%** maka rasio CAR PT. BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang masih dapat dikategorikan **SEHAT**.

**Tabel. 4**

**Hasil Perhitungan Nilai Kredit Faktor CAR**

Tahun	CAR(%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Nilai Bobot CAR	Nilai kredit Faktor

2021	25,13	252,3	100	30 %	30
2022	29,99	300,9	100	30 %	30
2023	26,97	270,7	100	30 %	30

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit CAR PT.BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang pada tahun 2021 sampai tahun 2023 diakui sebagai 100.

**2. Analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality)**

**a. Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif)**

Hasil dari perhitungan KAP pada PT. BPR Tuter Ganda pada Tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 5**

**Hasil Perhitungan Rasio KAP**

Tahun	APYD (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	Rasio KAP (%)	Perkembangan
2021	247.236.250	13.565.839.000	1,82	-
2022	244.709.000	14.038.434.000	1,74	(0,08 %)
2023	243.553.550	15.448.849.000	1,58	(0,16 %)

Sumber : Data olahan

SPT.BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang selama periode 2021 sampai tahun 2023 mampu menjaga rasio KAP **dibawah 10,35%** sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio KAP PT.BPR Tuter Ganda dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

**Tabel. 6**

### Hasil Perhitungan Nilai kredit Faktor KAP

Tahun	KAP (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Nilai Bobot KAP	Nilai Kredit Faktor
2021	1,82	138,87	100	25 %	25
2022	1,74	138,4	100	25 %	25
2023	1,58	139,47	100	25%	25

sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rasio KAP PT. BPR Tuter Ganda pada tahun 2021 sampai tahun 2023 diakui sebagai 100.

#### b. Rasio PPAPYD (Penyisihan Penghimpunan Aktiva Produktif Yang Dibentuk)

Hasil dari perhitungan PPAPYD pada PT. BPR Tuter Ganda pada Tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 7

#### Hasil Perhitungan Rasio PPAPYD

Tahun	PPAPYD	PPAPWD	Rasio PPA P	Perkembangan
2021	251.297.000	301.201.570	83,43 %	-
2022	383.925.000	310.933.980	123,67 %	40,24 %
2023	249.627.000	312.020.230	80 %	(43,67 %)

Sumber : Data olahan

PT.BPR Tuter Ganda pada tahun 2021 dan tahun 2023 mampu menjaga rasio PPAPYD **diatas 81%** sehingga berdasarkan kriteria penilaian rasio PPAPYD PT.BPR Tuter Ganda dapat

dikategorikan dalam kelompok **SEHAT** dan **CUKUP SEHAT**.

Tabel. 8

#### Hasil Perhitungan Nilai Kredit Faktor PPAPYD

Tahun	Rasio PPAP	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot Rasio PPAP	Nilai Kredit Faktor
2021	83,43	84,43	84,43	5 %	4,22
2022	123,67	124,67	100	5 %	5
2023	80	81	81	5 %	4,05

Sumber : Data olahan

- **Nilai Kredit Faktor Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2021 adalah:**

Nilai Kredit faktor KAP = Nilai kredit KAP + Nilai kredit Faktor PPAP.

Nilai Kredit faktor Kualitas Aktiva Produktif = 25 + 4,22 = 29,22

- **Nilai Kredit Faktor Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2022 adalah:**

Nilai Kredit faktor KAP = Nilai kredit KAP + Nilai kredit Faktor PPAP.

Nilai Kredit faktor Kualitas Aktiva Produktif = 25 + 5 = 30

- **Nilai Kredit Faktor Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2023 adalah :**

Nilai Kredit faktor KAP = Nilai kredit KAP + Nilai kredit Faktor PPAP

Nilai Kredit faktor Kualitas Aktiva Produktif = 25 + 4,05 = 29,05

### 3. Analisis Faktor Manajemen (*Management*)

Berdasarkan hasil evaluasi atas 25 pertanyaan/pernyataan yang diberikan kepada direksi PT.BPR Tuter Ganda

berkaitan dengan penilaian manajemen dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 9**

**Hasil Penilaian Aspek Manajemen**

Aspek Manajemen	Jumlah Pertanyaan / Pernyataan	Nilai Kredi t
1. Manajemen Umum	1	3
a. Strategi/sasaran	2	8
b. Struktur	4	12
c. Sistem	3	11
d. kepemimpinan		
Jumlah	10	34
2. Manajemen Risiko	2	7
a. Risiko Likuiditas	3	10
b. Risiko kredit	3	10
c. Risiko operasional	3	10
d. Risiko hukum	4	13
e. Risiko pemilik dan pengurus		
Jumlah	15	50
Total Nilai Manajemen	25	84
Rata-rata	3,36	

Sumber : Kuesioner Aspek manajemen yang diolah

Secara umum kualitas manajemen PT.BPR Tuter Ganda sudah dalam keadaan baik. Pelaksanaan manajemen umum maupun manajemen risiko sudah terlaksana dengan baik. Penilaian manajemen umum terdiri dari empat aspek

yaitu strategi/sasaran, struktur, sistem, dan kepemimpinan.

Dari aspek **strategi/sasaran** dan **struktur** berada pada kondisi **ANTARA** yang menunjukkan bahwa PT BPR Tuter Ganda masih belum melaksanakan aspek ini dengan cukup maksimal. Aspek **sistem** yang berkaitan dengan kegiatan operasional kredit dan pencatatan setiap transaksi berada pada kondisi **BAIK**. Aspek **kepemimpinan** yang dilaksanakan oleh PT. BPR Tuter Ganda yaitu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, komitmen bank dalam menangani setiap permasalahan, serta tata tertib dan disiplin kerja direksi dan karyawan berada pada kondisi yang **BAIK**. Aspek **risiko likuiditas**, PT.BPR Tuter Ganda berada pada kondisi yang **BAIK**. Aspek Manajemen **risiko kredit dan resiko operasional** yang berkaitan dengan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya, pemantauan terhadap penggunaan kredit, kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya serta peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan semuanya berada pada kondisi yang **BAIK**. Aspek manajemen **risiko hukum** telah berada pada kondisi **BAIK**. Aspek terakhir yang dinilai yaitu **manajemen risiko pemilik dan pengurus** yang dilaksanakan pada PT.BPR Tuter Ganda berada pada kondisi yang **BAIK**.

Kondisi penilaian aspek manajemen pada tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023. Sehingga nilai kredit yang didapatkan PT.BPR Tuter Ganda untuk aspek manajemen selama periode 2021 sampai tahun 2023 yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 10**

**Hasil perhitungan Nilai Kredit Faktor Manajemen**

Tahun	Nilai Kredit	Bobot faktor Manajemen	Nilai Kredit Faktor
2021	84	20 %	16,8
2022	84	20 %	16,8
2023	84	20%	16,8

Sumber : Data Olahan

PT.BPR Tuter Ganda Pamanukan Subang memperoleh nilai 84 dalam penilaian aspek manajemen. Berdasarkan kriteria penilaian, maka aspek manajemen PT. BPR Tuter Ganda berada dalam kondisi **SEHAT**.

#### 4. Analisis Faktor Rentabilitas (*Earning*)

##### a. Rasio ROA(*Return On Assets*)

Tabel. 11

##### Hasil Perhitungan ROA

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	Rasio ROA	Perkembangan
2021	346.759.000	14.347.655.000	2,42%	-
2022	709.754.000	13.263.594.000	5,35%	2,93 %
2023	720.953.000	16.228.505.000	4,44 %	(0,91 %)

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT.BPR Tuter Ganda mampu menjaga ROA tetap berada **diasas 1,215%** sehingga berdasarkan kriteria penilaian ROA PT. BPR Tuter Ganda dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Tabel. 12

##### Hasil Perhitungan Nilai kredit Faktor ROA

Tahun	ROA	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot rasio ROA	Nilai Kredit Faktor
2021	2,42 %	162	100	5 %	5
2022	5,5%	357,67	100	5 %	5
2023	4,44 %	297	100	5 %	5

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio ROA PT BPR Tuter Ganda pada tahun 2021 sampai 2023 diakui sebagai 100.

##### b. Rasio BOPO ( Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Hasil dari perhitungan BOPO pada PT. BPR Tuter Ganda pada Tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 13

##### Hasil Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Biaya Operasional(Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	Rasio BOPO (%)	Perkembangan
2021	2.442.448.000	2.753.020.000	88,72	-
2022	4.325.504.000	4.967.007.000	87,08	(1,64 %)
2023	5.021.082.000	5.704.017.000	88,003	0,95 %

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT.BPR Tuter Ganda masih mampu menjaga BOPO tetap berada **dibawah 93,52%** sehingga berdasarkan kriteria penilaian BOPO PT.BPR Tuter Ganda dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

**Tabel. 14**

**Hasil Perhitungan Nilai kredit Faktor BOPO**

Tahun	Rasio BOPO	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot rasio BOPO	Nilai Kredit Faktor
2021	88,72	142	100	5 %	5
2022	87,08	162,5	100	5 %	5
2023	88,03	150,625	100	5 %	5

Sumber : Data Olahan

**Nilai Kredit Faktor Rentabilitas pada tahun 2021 sampai 2023 adalah:**

Nilai Kredit Faktor Rentabilitas = 5 + 5 = 10

**5. Analisis Faktor Likuiditas (Liquidity)**

Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar. Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan Bank memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Penilaian dalam unsur ini

yaitu didasarkan pada dua rasio yaitu *Cash Ratio (CR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

**a. Rasio CR (Cash Ratio)**

Hasil dari perhitungan *Cash Ratio* pada PT. BPR Tuter Ganda pada Tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 15**

**Hasil Perhitungan Cash Ratio (CR)**

Tahun	Aktiva Likuid	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Perkembangan
2021	302.237.000	12.468.662.000	2,42	-
2022	261.618.000	11.234.213.000	2,33	(0,09 %)
2023	429.155.000	13.081.103.000	3,28	0,95 %

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT.BPR Tuter Ganda tidak mampu menjaga *Cash Ratio* tetap berada diatas 4,05% akan tetapi malah ada pada posisi antara 2,55 % sampai 3,30 % sehingga berdasarkan kriteria penilaian *Cash Ratio* PT.BPR Tuter Ganda dapat dikategorikan dalam kelompok **KURANG SEHAT**.

**Tabel. 16**

**Hasil Perhitungan Nilai Kredit Faktor CR**

Tahun	CR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot CR	Nilai Kredit Faktor
2021	2,42	49,2	49,2	5%	2,47
2022	2,33	47,6	47,6	5 %	2,38
2023	3,28	66,6	66,6	5%	3,33

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai kredit *Cash Ratio* PT.BPR Tuter Ganda pada tahun 2021 sampai 2023 nilai kredit kurang dari 100

#### b. Rasio LDR ( *Loan To Deposit Ratio* )

Hasil dari perhitungan LDR pada PT. BPR Tuter Ganda pada Tahun 2021 sampai tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel. 17**

#### Hasil Perhitungan LDR

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana yang diterima	LD R	Perkembangan
2021	12.475.261.000	14.355.564.000	86,9 %	-
2022	11.076.469.000	13.224.381.500	83,63 %	(3,27 %)
2023	12.943.702.000	15.137.096.500	85,51 %	1,88 %

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, PT.BPR Tuter Ganda mampu menjaga LDR tetap berada **dibawah 94,75%** sehingga berdasarkan kriteria penilaian LDR PT.BPR Tuter Ganda dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

**Tabel. 18**

#### Hasil Perhitungan Nilai kredit Faktor LDR

Tahun	LDR (%)	Nilai Kredit	Nilai Maksimum	Bobot LDR	Nilai Kredit Faktor
2021	86,9	113,4	100	5 %	5
2022	83,63	125,48	100	5 %	5
2023	85,51	118,96	100	5 %	5

Sumber : Data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio LDR PT.BPR Tuter Ganda pada tahun 2021 sampai 2023 diakui sebagai 100.

Dari perhitungan tersebut maka nilai kredit faktor dari likuiditas adalah penjumlahan dari nilai kredit faktor CR dan nilai kredit faktor LDR pada tahun 2021 sebesar 7,47 ( 2,47 + 5 ), tahun 2022 sebesar 7,38 ( 2,38 + 5 ) sedangkan pada tahun 2023 jumlahnya sebesar 8,33 ( 3,33 + 5 ).

Berikut ini adalah hasil dari analisis tingkat kesehatan dengan metode CAMEL pada tahun 2021 sampai tahun 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel. 19**

#### Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan tahun 2021

Uraian Faktor	Nilai Kredit	Bobot Aspekt	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
1. Capital - CAR	100		30 %	30
2. Asset Quantity	100	25 %		25

a. KAP	83,43	5 %		4,22
b. PPAP YD				29,72
Jumlah				
3. yfgManagement	84		20 %	16,8
M. Umum + M Risiko				
4. Earning	100	5 %	10 %	5
a. ROA	100	5 %		5
b. BOP O				10
Jumlah				
5. Likuidity	49,4	5 %	10 %	2,47
a. CR	100	5 %		5
b. LDR				7,47
jumlah				
Total Nilai Kredit Faktor				93,99
Tingkat kesehatan Bank				<b>SEHAT</b>

Sumber : Data olahan

## KESIMPULAN

Penilaian tingkat kesehatan Keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada PT. BPR Tuter Ganda Subang

- Hasil dari penilaian Faktor permodalan (Capital Adequency Ratio ) dikategorikan **SEHAT**. Karena CAR pada tahun 2021 sampai 2023 masih berada **diatas 8**

- Hasil dari penilaian Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset Quality) dikategorikan **SEHAT** karena rasio KAP pada tahun 2021 sampai 2023 masih **dibawah 10,35%** dan Rasio PPAPYD dikategorikan **SEHAT** karena rata –rata masih **di atas 81 %**.

- Hasil penilaian Faktor Manajemen dikategorikan **SEHAT** karena Nilai manajemen umum masih **diatas 33** dan manajemen resiko masih **diatas 49**

- Hasil penilaian Faktor Rentabilitas (Earning ) dikategorikan **SEHAT** karena pada tahun 2021 sampai 2023 ROA masih **diatas1,215 %** dan Rasio BOPO masih **dibawah 93,52%**.

- Hasil penilaian Faktor Likuiditas (*Liquidity*) pada tahun 2021 sampai 2023 CR pada posisi antara 2,55 % sampai 3,30 % ini dikategorikan **Kurang SEHAT** dan LDR masih **dibawah 94,75%** dan ini dikategorikan **SEHAT**.

## DAFTAR PUSTAKA

Anthony, R .N dan V Govindarajan.2005. Sistem Pengendalian Manajemen. Salemba Empat. Jakarta.

Armstrong, Michael.2004.Performance Management.Tugu Publisher. Nyutran. (terjemahan).

Bank Indonesia. 1997. Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Bank Indonesia. Jakarta.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.Bank Indonesia. Jakarta.

- Bank Indonesia. 2006. Peraturan Bank Indonesia No. 8/26/PBI/2006 Tentang Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia. Jakarta.
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik. Edisi Pertama. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2010. Manajemen Kinerja : Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung.
- Guritno, Bambang dan Waridin. 2005. Pengaruh persepsi karyawan mengenai perilaku kepemimpinan, kepuasan kerja, dan motivasi terhadap kinerja. JRBI. vol 1. No 1
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2007. Edisi ke tiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Handoko, T Hani. 2003. Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, Don R dan Maryanne M Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Edisi Delapan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sopyan Syafri. 2007. Teori Akuntansi. Edisi revisi 9. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir S. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke empat. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia .Nomor 8/26/PBI/2006, Tentang Bank Perkreditan Rakyat. SK. No. KEP-462/KM.17/1997 tgl 1 Agustus 1997. Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi. Edisi 3. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Taswan, S.E., M.Si. 2006. Manajemen Perbankan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Indonesia. Jakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, Husen. 1997. Metode Penelitian : Aplikasi dalam pemasaran. Gramedia Pustaka umum. Jakarta .